

DETERMINAN KUALITAS AUDIT: PERAN KOMPETENSI, INTEGRITAS, INDEPENDENSI, AKUNTABILITAS, DAN DUE PROFESSIONAL CARE PADA AUDITOR INSPEKTORAT PROVINSI RIAU

Nurul Azmi Daulay, Faiza Muklis^{2*}
Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau
faiza.muklis@uin-suska.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kompetensi, integritas, independensi, akuntabilitas, dan *due professional care* terhadap kualitas audit pada Auditor Inspektorat Provinsi Riau. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode asosiatif. Data diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada seluruh Auditor Inspektorat Provinsi Riau sebanyak 63 responden dengan teknik sampling jenuh. Analisis data menggunakan regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi, integritas, independensi, akuntabilitas, dan *due professional care* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik kemampuan, sikap profesional, serta tanggung jawab auditor dalam melaksanakan tugas pemeriksaan, maka semakin tinggi kualitas audit yang dihasilkan. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi Inspektorat Provinsi Riau dalam meningkatkan kualitas sumber daya auditor dan memperkuat sistem pengawasan internal.

Kata kunci: Kompetensi, Integritas, Independensi, Akuntabilitas, *Due Professional Care*, Kualitas Audit.

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of competence, integrity, independence, accountability, and due professional care on audit quality among auditors at the Riau Province Inspectorate. This research employed a quantitative approach using an associative method. Data were collected through questionnaires distributed to all auditors of the Riau Province Inspectorate, totaling 63 respondents, using a saturated sampling technique. The data were analyzed using multiple linear regression analysis. The results of the study indicate that competence, integrity, independence, accountability, and due professional care have a positive and significant effect on audit quality. These findings suggest that the better the auditors' abilities, professional attitudes, and responsibilities in carrying out audit tasks, the higher the resulting audit quality. This study is expected to serve as a consideration for the Riau Province Inspectorate in improving the quality of auditor resources and strengthening the internal control system.

Keywords: Competence, Integrity, Independence, Accountability, *Due Professional Care*, Audit Quality

PENDAHULUAN

Audit merupakan elemen krusial dalam memastikan akurasi serta keandalan laporan keuangan, khususnya di sektor publik yang merupakan dasar pelaksanaan tata kelola yang baik. Audit berkualitas tinggi sangat penting dalam sektor publik, terutama dalam lembaga pengawasan internal seperti inspektorat, untuk memastikan bahwa pengelolaan keuangan dan kinerja institusi pemerintah berjalan secara efektif, efisien, dan bebas dari korupsi. Namun demikian, sejumlah penelitian yang dilakukan oleh Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) dan Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) menunjukkan bahwa pengawasan internal inspektorat masih memiliki kelemahan, yang dapat meningkatkan risiko korupsi (Sipayung et al., 2024). Auditor mungkin tidak memiliki kemampuan teknis yang cukup, tidak konsisten dalam menjalankan audit, terlalu bergantung pada pihak internal (membuatnya tidak independen), dan lemahnya budaya akuntabilitas (Hari & Kusuma, 2024). Padahal, sesuai dengan Peraturan Pemerintah No. 60 Tahun 2008 dan SPKN BPK RI No. 01 Tahun 2007, setiap auditor dituntut memiliki kompetensi memadai, independen secara sikap mental, menjunjung tinggi integritas, serta mampu mempertanggungjawabkan hasil audit secara profesional.

Mengingat pentingnya menjaga kualitas laporan keuangan agar terciptanya kepercayaan publik terhadap keakuratan dan validitas laporan keuangan auditan yang diterbitkan oleh auditor, tentu sudah menjadi kewajiban bagi para akuntan publik menjaga dan meningkatkan kualitas auditnya (Mawardi, 2021). Audit yang berkualitas dapat memberikan keyakinan yang cukup mengenai kewajaran laporan keuangan, mendeteksi penyimpangan, serta memberikan saran perbaikan dalam pengelolaan organisasi. Salah satu instrumen penting untuk mewujudkan hal tersebut adalah melalui proses audit yang dilakukan oleh auditor, khususnya pada Inspektorat (Wulandari et al., 2023).

Menurut Ahmad et al., (2024) audit yang berkualitas tinggi diharapkan mampu mendeteksi lebih awal adanya potensi penyimpangan, serta memberikan rekomendasi strategis bagi perbaikan tata kelola dan pencegahan korupsi. Oleh karena itu, memahami faktor-faktor yang memengaruhi kualitas audit menjadi sangat penting untuk beberapa factor tertentu. Dalam konteks pemerintahan, peran auditor internal seperti Inspektorat menjadi semakin penting dalam mengawasi pelaksanaan anggaran dan mencegah terjadinya penyimpangan. Audit yang berkualitas akan memberikan opini dan temuan yang objektif serta dapat dipertanggungjawabkan, sehingga dapat membantu pengambilan keputusan yang tepat oleh para pemangku kepentingan (Sososutiksno, & Risakotta 2023).

Salah satu fenomena yang mencerminkan lemahnya pengawasan audit adalah kasus dugaan korupsi dalam proyek pembangunan flyover Simpang Mall SKA di Pekanbaru, yang dibangun pada tahun 2018 menjadi sorotan publik dan mencerminkan tantangan serius dalam pengawasan proyek infrastruktur pemerintah. Proyek ini merupakan salah satu infrastruktur strategis dengan nilai kontrak mencapai Rp159,3 miliar, yang dikerjakan oleh konsorsium kontraktor nasional dan didanai oleh APBD Provinsi Riau. Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) telah menetapkan lima tersangka dalam kasus ini, termasuk seorang pejabat Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang (PUPR) Provinsi Riau serta empat pihak swasta. Menurut perhitungan ahli konstruksi dari Institut Teknologi Bandung (ITB), proyek tersebut berpotensi merugikan keuangan negara hingga Rp60,8 miliar. Penyimpangan dalam proyek ini diduga terjadi akibat perubahan desain tanpa persetujuan yang sah, penggunaan material yang tidak sesuai spesifikasi, serta lemahnya pengawasan internal (Suarariau.id, 2025).

Inspektorat memiliki peran strategis sebagai penjaga kualitas tata kelola keuangan daerah, dengan fungsi utama melakukan audit internal terhadap program dan kegiatan pemerintah. Namun dalam kasus Flyover SKA, indikasi lemahnya kualitas audit internal terlihat dari tidak terdeteksinya sejak dini penyimpangan anggaran, perubahan desain tanpa persetujuan sah, dan penggunaan material yang tidak sesuai spesifikasi (Mediasindo News, 2025; Suarariau.id, 2025). Kelemahan ini menunjukkan bahwa fungsi pengawasan Inspektorat belum berjalan optimal. Dalam konteks ini, variabel-variabel seperti kompetensi, integritas, independensi, akuntabilitas, dan *due professional care* auditor menjadi sangat relevan untuk dibahas karena berpotensi menjadi akar dari rendahnya kualitas audit tersebut (Sipayung et al., 2024). Hal ini menunjukkan pentingnya peningkatan kualitas sumber daya auditor melalui penguatan aspek-aspek kompetensi, integritas, independensi, akuntabilitas, dan *due professional care* (Basri et al., 2022).

STUDI LITERATUR

Jika auditor memiliki kompetensi tinggi, integritas yang kuat, mampu bersikap independen, menjalankan audit secara akuntabel, dan bersikap profesional maka potensi penyimpangan seperti dalam kasus ini bisa diminimalisir bahkan dicegah (Payapo et al., 2021). Kegagalan dalam aspek-aspek tersebut tidak hanya berdampak pada kerugian finansial negara, tetapi juga merusak kepercayaan publik terhadap institusi pemerintah dan proses audit yang seharusnya menjamin akuntabilitas dan transparansi. Audit yang berkualitas dapat menjadi landasan dalam mengevaluasi efektivitas dan efisiensi penggunaan anggaran serta mendeteksi adanya penyimpangan. Oleh karena itu, memahami faktor-faktor yang memengaruhi kualitas audit menjadi sangat penting (Syahrani et al., 2023).

Penelitian ini didasarkan pada teori keagenan (*agency theory*) yang menjelaskan hubungan antara prinsipal dan agen dalam suatu organisasi. Hubungan ini sering menimbulkan konflik kepentingan akibat asimetri informasi, di mana agen memiliki informasi lebih banyak dibandingkan prinsipal (Hendrastuti dan Harahap 2023). Perkembangan terbaru menunjukkan bahwa konflik keagenan semakin kompleks sehingga diperlukan mekanisme pengawasan yang efektif. Al-Faryan (2024) menegaskan bahwa audit berperan penting dalam meningkatkan transparansi dan akuntabilitas serta mengurangi konflik tersebut. Dalam penelitian ini, auditor Inspektorat berperan sebagai mekanisme pengawasan antara prinsipal dan agen, sehingga kualitas audit menjadi penting dalam meminimalkan konflik keagenan.

Kompetensi merupakan kombinasi menyeluruh antara pengetahuan teknis, keterampilan analitis, pengalaman profesional, serta pemahaman mendalam terhadap regulasi dan standar audit yang memungkinkan auditor untuk merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi proses audit secara efektif serta menghasilkan temuan yang akurat dan dapat dipertanggungjawabkan (Rahmawati dan Putra 2024). Auditor yang memiliki kompetensi tinggi akan lebih mampu mendeteksi kecurangan dan salah saji material dalam laporan keuangan serta menjadi penentu utama dalam menghasilkan audit berkualitas (Yaumi, 2021). Kompetensi yang memadai mampu memberikan rekomendasi yang tepat sasaran, yang tidak hanya memperbaiki kelemahan pengendalian internal, tetapi juga mencegah terulangnya penyimpangan di masa depan, sehingga kualitas audit yang

dihasilkan lebih dapat diandalkan untuk mendukung transparansi dan akuntabilitas tata kelola pemerintahan daerah (Pramitasari 2024).

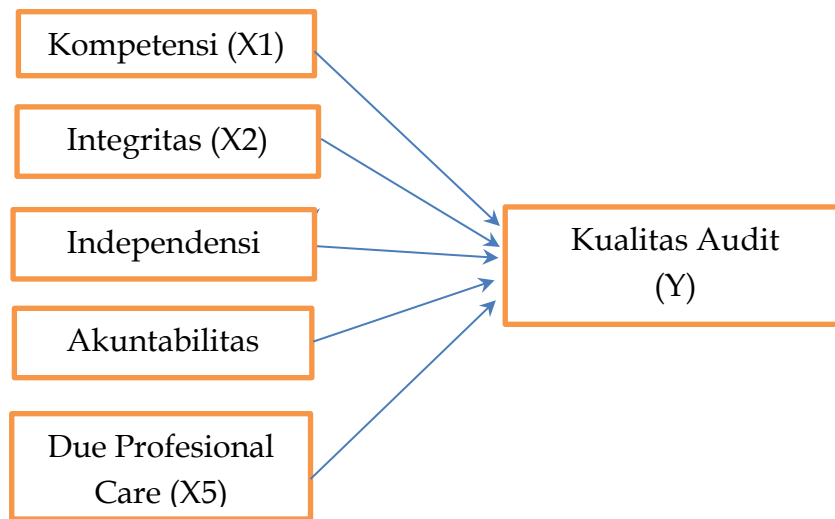
Integritas menunjukkan konsistensi moral dan etika dalam melaksanakan audit secara jujur dan bertanggung jawab (Indah Fitriani 2024). Auditor yang berintegritas tinggi akan lebih sering menjalankan audit secara objektif dan tidak terpengaruh oleh tekanan dari pihak yang diperiksa, atau dari luar, dan tetapi menjalankan tugas sesuai dengan standar profesional yang berlaku menurut (Syah & Mayangsari, 2024). Dalam konteks pengawasan sektor publik, integritas yang terjaga tidak hanya memengaruhi akurasi temuan, tetapi juga menjadi faktor kunci dalam membangun kepercayaan publik terhadap hasil audit dan memastikan bahwa pengelolaan keuangan daerah berjalan transparan serta akuntabel (Cucu Elyasinta 2022).

Independensi adalah kemampuan auditor untuk menjaga objektivitas penuh dalam seluruh proses audit, bebas dari pengaruh, tekanan, maupun kepentingan pihak internal atau eksternal yang dapat mengganggu penilaian profesionalnya, sehingga setiap kesimpulan yang diambil murni didasarkan pada bukti dan fakta yang ditemukan (Putri et al., 2025). Independensi memiliki peranan penting dalam menjaga kualitas audit, karena tanpa independensi auditor rentan untuk mengabaikan temuan atau menyembunyikan penyimpangan demi menjaga relasi dengan pihak yang diaudit. Auditor yang tidak independen akan kehilangan objektivitas dan berpotensi melemahkan fungsi pengawasan dan auditor yang independen akan memprioritaskan integritas dan kebenaran hasil pemeriksaan dibandingkan mempertahankan hubungan baik dengan pihak yang diaudit (Liston-Heyes & Juillet, 2024).

Akuntabilitas adalah kemampuan dan komitmen auditor untuk mempertanggungjawabkan seluruh proses dan hasil pemeriksaan secara profesional, transparan, dan sesuai dengan standar audit yang berlaku, baik kepada atasan, entitas yang diaudit, maupun kepada publik sebagai penerima manfaat akhir laporan audit. Auditor dengan tingkat akuntabilitas tinggi cenderung memiliki ketelitian lebih besar dalam mengidentifikasi risiko dan kesalahan, serta lebih konsisten dalam mendokumentasikan bukti audit yang relevan, hal ini berkontribusi langsung pada peningkatan kualitas audit, karena laporan yang dihasilkan tidak hanya akurat dan relevan, tetapi juga dapat dijadikan dasar pengambilan keputusan yang tepat oleh pemangku kepentingan (Basri et al., 2022). Akuntabilitas auditor menjadi sangat penting karena berkaitan langsung dengan penggunaan dana publik dan keberhasilan tata kelola pemerintahan yang transparan serta bebas dari penyimpangan (Iwandoko et al., 2024).

Due professional care merupakan sikap kehati-hatian profesional yang mencakup ketelitian, kecermatan, dan kepatuhan terhadap standar audit di mana auditor dituntut agar melaksanakan pemeriksaan dengan kecermatan layaknya auditor profesional pada umumnya, termasuk dalam mengevaluasi bukti audit, mempertimbangkan risiko salah saji material, serta menyusun kesimpulan secara objektif dan hati-hati. *Due professional care* mencerminkan bahwa auditor yang lebih teliti dan berhati-hati mampu menghasilkan laporan audit dengan akurasi dan keandalan yang lebih tinggi. Auditor yang menerapkan *due professional care* secara konsisten mampu menghasilkan laporan audit dengan tingkat akurasi lebih tinggi dan temuan yang lebih komprehensif, meskipun menghadapi tekanan waktu atau kompleksitas pekerjaan yang tinggi (Astuty et al., 2022).

Kerangka Konseptual



Sumber: Penelitian, 2026

Hipotesis Penelitian

- H1: Kompetensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit
- H2: Integritas auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit
- H3: Independensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit
- H4: Akuntabilitas berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit
- H5: *Due professional care* berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode asosiatif yang bertujuan untuk menganalisis pengaruh kompetensi, integritas, independensi, akuntabilitas, dan due professional care terhadap kualitas audit pada Auditor Inspektorat Provinsi Riau. Penelitian dilaksanakan pada Inspektorat Provinsi Riau dengan objek penelitian yaitu auditor yang bekerja pada instansi tersebut.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Auditor Inspektorat Provinsi Riau yang berjumlah 63 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan sampling jenuh, sehingga seluruh populasi dijadikan sebagai sampel penelitian.

Data yang digunakan merupakan data primer yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada responden. Kuesioner disusun menggunakan skala Likert lima poin, mulai dari skor 1 (sangat tidak setuju) hingga skor 5 (sangat setuju). Variabel independen dalam penelitian ini terdiri atas kompetensi, integritas, independensi, akuntabilitas, dan due professional care, sedangkan variabel dependen adalah kualitas audit.

Teknik analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linier berganda untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap kualitas audit. Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji kualitas data yang meliputi uji validitas dan reliabilitas, serta uji asumsi klasik yang terdiri atas uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas. Pengolahan data dilakukan dengan bantuan program Statistical Package for the Social Sciences (SPSS).

Persamaan regresi linier berganda yang digunakan untuk menguji penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + e$$

Keterangan :

Y	= Kualitas audit
a	= Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5$	= Koefisien regresi masing-masing variabel independen
X1	= Kompetensi
X2	= Integritas
X3	= Independensi
X4	= Akuntabilitas
X5	= Due profesional care
E	= Random error/ Epsilon atau variabel pengganggu

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kompetensi.X1	63	12,00	20,00	16,9365	2,00703
Integritas.X2	63	11,00	20,00	17,3175	2,12379
Independensi.X3	63	8,00	20,00	16,8095	2,18394
Akuntabilitas.X4	63	12,00	20,00	16,9365	1,90816
DueProfesional Care.X5	63	8,00	15,00	12,6667	1,54502
Kualitas.Audit.Y	63	13,00	20,00	17,3016	1,86336
Valid N (listwise)	63				

Sumber : Data Olahan SPSS, 2026

Dari hasil pengolahan data statistik deskriptif diperoleh nilai maksimum variabel-variabel penelitian berada pada angka 12 sd 17, sedangkan nilai minimum pada angka 8 sd 8. Rata-rata tertinggi atau mean yaitu variabel Inegritas dengan nilai 17,32 dan rata-rata terendah variabel due profesional care yaitu 12,67.

Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,094	,658		,142	,887
Kompetensi.X1	,223	,047	,241	4,788	,000
Integritas.X2	,209	,045	,238	4,637	,000
Independensi.X3	,118	,055	,139	2,146	,036
Akuntabilitas.X4	,195	,082	,199	2,377	,021

	<i>DueProfesionalCare.X5</i>	,357	,115	,296	2,761	,003
--	------------------------------	------	------	------	-------	------

a. Dependent Variable: Kualitas.Audit.Y

Sumber: Data Olahan SPSS, 2026

Oleh karena itu, persamaan model regresi dapat dituliskan sebagai berikut:

$$Y = 0,094 + 0,223X1 + 0,209X2 + 0,118X3 + 0,195X4 + 0,357X5 + \varepsilon$$

Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan bahwa :

Nilai t hitung variabel kompetensi 4,788 lebih besar daripada 1,676, hal ini berarti h_{01} ditolak h_{a1} diterima artinya kompetensi berpengaruh secara parsial terhadap kualitas audit pada Inspektorat Provinsi Riau. Nilai t hitung variabel integritas 4,637 lebih besar daripada 1,676, hal ini berarti h_{02} ditolak h_{a2} diterima artinya integritas berpengaruh secara parsial terhadap kualitas audit pada Inspektorat Provinsi Riau. Nilai t hitung variabel independensi 2,146 lebih besar daripada 1,676, hal ini berarti h_{03} ditolak h_{a3} diterima artinya independensi berpengaruh secara parsial terhadap kualitas audit pada Inspektorat Provinsi Riau. Nilai t hitung variabel independensi 2,377 lebih kecil daripada 1,676, hal ini berarti h_{04} ditolak h_{a4} ditolak artinya independensi berpengaruh secara parsial terhadap kualitas audit pada Inspektorat Provinsi Riau. Nilai t hitung variabel independensi 2,761 lebih kecil daripada 1,676, hal ini berarti h_{05} ditolak h_{a5} ditolak artinya independensi berpengaruh secara parsial terhadap kualitas audit pada Inspektorat Provinsi Riau.

Hasil Uji Koefisien Determinasi Simultan (R^2)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,965 ^a	,930	,924	,51242

a. Predictors: (Constant), DueProfesionalCare.X5, Kompetensi.X1, Integritas.X2, Independensi.X3, Akuntabilitas.X4

Sumber : Data olahan, 2026

Berdasarkan Tabel menunjukkan hasil uji koefisien determinasi simultan atau R^2 , nilai *Adjusted R Square* tercatat sebesar 92,4%. Ini berarti bahwa variabel (X_1 : kompetensi, X_2 : integritas, X_3 : independensi, X_4 : akuntabilitas dan X_5 : due profesional care) dapat menjelaskan variabel Kualitas audit (Y) sebesar 92,4%, sementara 7,6% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Pengaruh Kompetensi terhadap Kualitas Audit.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan, ditemukan bukti empiris bahwa kompetensi secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas auditor pada Inspektorat Provinsi Riau. Semakin tinggi tingkat kompetensi yang dimiliki oleh seorang auditor, maka akan semakin baik pula kualitas audit yang dihasilkannya dan sebaliknya. Kompetensi merupakan kualifikasi personal yang mencakup latar belakang pendidikan, keahlian teknis, serta pengalaman kerja yang memadai. Auditor yang kompeten memiliki pemahaman yang mendalam mengenai standar akuntansi pemerintahan, prosedur audit, serta regulasi yang berlaku (Eviyanti et al., 2023).

Dalam konteks Inspektorat Provinsi Riau, pengaruh positif ini mengindikasikan bahwa kapabilitas individu auditor memegang peranan vital dalam keberhasilan fungsi pengawasan. Auditor yang memiliki kompetensi tinggi tidak hanya sekadar menjalankan prosedur rutin, tetapi juga mampu memberikan analisis yang tajam dan rekomendasi yang konstruktif bagi entitas yang diperiksa. Hal ini memastikan bahwa laporan hasil audit yang diterbitkan benar-benar mencerminkan kondisi yang sebenarnya dan dapat diandalkan oleh para pemangku kepentingan (*stakeholders*) (Sutisna et al., 2023).

Hasil ini didukung oleh penelitian Sutio et al (2024) yang menyatakan kompetensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Temuan ini juga diperkuat dengan penelitian Eviyanti et al (2023) yang menyatakan kompetensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Dengan demikian, temuan penelitian ini menyatakan kompetensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Semakin tinggi kompetensi, maka semakin tinggi kualitas audit pada Inspektorat Provinsi Riau.

Pengaruh Integritas terhadap Kualitas Audit.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa integritas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit pada auditor di lingkungan Inspektorat Provinsi Riau. Temuan ini mengandung makna bahwa semakin tinggi tingkat integritas yang dimiliki oleh seorang auditor, maka akan semakin baik pula kualitas audit yang dihasilkannya. Hubungan yang berbanding lurus ini menegaskan bahwa kualitas karakter seorang auditor menjadi elemen penentu dalam menghasilkan laporan pemeriksaan yang dapat dipercaya dan diandalkan. Integritas merupakan unsur karakter yang berkaitan dengan kejujuran, keberanian, dan ketaatan terhadap prinsip moral. Auditor yang berintegritas tinggi akan bertindak konsisten sesuai dengan nilai-nilai etika profesi, meskipun berada di bawah tekanan atau menghadapi situasi dilematis audit (Frivaldo et al., 2024).

Khususnya pada Inspektorat Provinsi Riau sebagai aparat pengawas internal pemerintah, peran integritas menjadi sangat krusial. Auditor dengan integritas yang kokoh tidak akan mudah terpengaruh oleh intervensi manajemen atau godaan materi yang dapat mencederai independensinya. Sikap mental ini memastikan bahwa setiap tahapan audit, mulai dari perencanaan hingga pelaporan, dilakukan dengan penuh tanggung jawab moral. Hasilnya adalah produk audit yang objektif dan berkualitas tinggi, yang mampu mendeteksi adanya penyimpangan serta memberikan rekomendasi yang tepat sasaran demi perbaikan tata kelola pemerintahan (Cucu Elyasinta 2022).

Hasil ini selaras dengan hasil pengujian Sutio et al (2024) yang menyatakan integritas berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit pada produk. Temuan ini juga diperkuat dengan penelitian Eviyanti et al (2023) yang menyatakan integritas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit.

Pengaruh Independensi terhadap Kualitas Audit.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan, diperoleh bukti empiris bahwa independensi secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit pada Inspektorat Provinsi Riau. Hubungan positif ini menegaskan bahwa kemandirian sikap mental auditor merupakan prasyarat mutlak untuk menghasilkan laporan pemeriksaan yang objektif dan bebas dari bias (Basri et al., 2022).

Independensi adalah keadaan bebas dari pengaruh, tidak dikendalikan oleh pihak lain, dan tidak memihak kepentingan siapapun (*impartiality*). Dalam konteks audit,

independensi menuntut auditor untuk bersikap jujur dalam mempertimbangkan fakta dan adanya pertimbangan yang objektif yang tidak memihak dalam merumuskan dan menyatakan pendapatnya. Ketika seorang auditor memiliki independensi yang tinggi, ia mampu bekerja tanpa tekanan atau intervensi dari pihak auditee (pihak yang diperiksa). Hal ini memungkinkan auditor untuk melaporkan temuan, termasuk penyimpangan atau pelanggaran, sesuai dengan kondisi riil di lapangan tanpa rasa takut atau sungkan. Bagi auditor di lingkungan Inspektorat Provinsi Riau, menjaga independensi memiliki tantangan tersendiri mengingat posisi mereka sebagai aparat pengawas internal pemerintah yang berada dalam satu lingkup organisasi pemerintahan daerah (Putri et al., 2025). Hasil ini sejalan dengan temuan Basri et al (2022) dan Elyasinta (2022) yang menyatakan independensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

Pengaruh Akuntabilitas terhadap Kualitas Audit.

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa akuntabilitas secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit pada Inspektorat Provinsi Riau. Akuntabilitas merupakan dorongan psikologis sosial yang membuat seseorang merasa harus mempertanggungjawabkan tindakannya kepada lingkungannya atau pihak yang berkepentingan. Dalam konteks audit, akuntabilitas menuntut auditor untuk bekerja dengan penuh kehati-hatian karena mereka menyadari bahwa hasil kerjanya akan dievaluasi dan dipertanyakan (Hilman & Laekkeng, 2021).

Bagi auditor di Inspektorat Provinsi Riau, akuntabilitas memiliki dimensi yang lebih luas karena menyangkut kepercayaan publik terhadap pengelolaan keuangan daerah. Tingginya akuntabilitas mendorong auditor untuk mematuhi standar prosedur pemeriksaan dan kode etik profesi, bukan sekadar karena takut akan sanksi, melainkan karena kesadaran akan tanggung jawab profesi. Sikap ini secara otomatis meminimalisir perilaku disfungsional audit seperti penghentian prosedur audit secara prematur atau pengurangan kualitas bukti hingga laporan hasil audit yang diterbitkan benar-benar akurat, transparan, dan dapat dipertanggungjawabkan secara hukum maupun moral daerah (Marsista et al., 2021). Hasil ini didukung oleh Ahmadi et al (2024) dan Basri et al (2022) yang menyatakan akuntabilitas berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

Pengaruh *Due Professional Care* terhadap Kualitas Audit.

Temuan hasil penelitian ini bahwa *due professional care* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit pada Inspektorat Provinsi Riau. Hal ini menegaskan bahwa kualitas audit tidak hanya ditentukan oleh kemampuan teknis semata, tetapi juga oleh sikap mental auditor dalam memproses dan mengevaluasi bukti-bukti audit secara kritis (Hidayat et al., 2024).

Due professional care mengharuskan auditor untuk selalu waspada terhadap kemungkinan kesalahan, kelalaian, ketidakefisienan, pemborosan, ketidakefektifan, dan konflik kepentingan. Sikap ini identik dengan penerapan skeptisisme profesional (*professional skepticism*), di mana auditor tidak begitu saja menganggap manajemen tidak jujur, namun juga tidak serta-merta menganggap manajemen jujur tanpa bukti yang valid. Dengan menerapkan prinsip kehati-hatian ini, auditor akan selalu melakukan verifikasi mendalam (*cross-check*) terhadap setiap data yang disajikan, sehingga meminimalkan risiko terlewatnya salah saji material dalam laporan keuangan. Dalam konteks pelaksanaan tugas di inspektorat provinsi riau, pengaruh positif ini menunjukkan bahwa auditor yang

bekerja dengan cermat cenderung menghasilkan laporan yang lebih presisi (Rahayu & Armereo, 2022). Hasil ini didukung oleh penelitian Rahman & Nurmayanti (2022) yang menyatakan *due professional care* berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini diperkuat dengan penelitian Ratha et al (2015) yang menyatakan bahwa *due professional care* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit.

Hasil penelitian ini dapat dijelaskan melalui teori keagenan (*agency theory*) yang menyatakan bahwa hubungan antara prinsipal dan agen berpotensi menimbulkan konflik kepentingan akibat asimetri. Dalam konteks ini, pemerintah dan masyarakat bertindak sebagai prinsipal, sedangkan pengelola keuangan daerah sebagai agen, sementara auditor Inspektorat berperan sebagai mekanisme pengawasan.

Penelitian terbaru menunjukkan bahwa konflik keagenan masih menjadi isu utama dalam organisasi modern dan memerlukan pengawasan yang efektif. Eisenhardt (1989) menegaskan bahwa mekanisme kontrol seperti audit sangat penting untuk mengurangi konflik tersebut, sedangkan penelitian oleh Moez (2024) menunjukkan bahwa kualitas pengawasan berperan dalam menekan biaya keagenan (*agency cost*). Dengan demikian, temuan penelitian ini yang menunjukkan bahwa kompetensi, integritas, independensi, akuntabilitas, dan *due professional care* berpengaruh terhadap kualitas audit memperkuat teori keagenan, di mana kualitas auditor menjadi faktor kunci dalam meminimalkan konflik antara prinsipal dan agen.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan, diperoleh hasil bahwa seluruh variabel independen, yaitu kompetensi, integritas, independensi, akuntabilitas, dan *due professional care*, terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi Inspektorat Provinsi Riau dalam meningkatkan kualitas sumber daya auditor melalui pengembangan kompetensi, penguatan integritas dan independensi, serta peningkatan profesionalisme auditor guna menghasilkan kualitas audit yang lebih baik.

REFERENSI

- Ahmad, H., Farinal, P. R., Sari, R., Lannai, D., & Abduh, M. (2024). Pengaruh Pengalaman Auditor, Teka nan Anggaran Waktu, dan Independensi Terhadap Kualitas Audit di Inspektorat Kabupaten Soppeng. *Paradoks: Jurnal Ilmu Ekonomi*, 7(3), Article 3. <https://doi.org/10.57178/paradoks.v7i3.929>
- Astuty, W., Anindya, D. A., Ovami, D. C., & Pasaribu, F. (2022). *The impact of due professional care, time budget pressure and dysfunctional behavior on audit quality*. *Academy of Entrepreneurship Journal*, 28(1), 1–12. <https://www.abacademies.org/articles/the-impact-of-due-professional-care-time-budget-pressure-and-dysfunctional-behavior-on-audit-quality-13639.html>
- Az zahra, F. Y., Efrina, L., & Akbar, E. E. (n.d.). Pengaruh Etika Profesi Akuntan Dan Independensi Auditor Terhadap Opini Audit Dalam Perspektif Islamfile:///C:/Users/User/Downloads/1780-Article%20Text-4633-1-10-20230806.p.

- Basri, Y. H., Mursalim, M., & Julianty Sidik Tjan. (2022). Pengaruh Integritas, Independensi, Akuntabilitas dan Kompetensi Terhadap Kualitas Kinerja Auditor Di Kantor Inspektorat Kota Tarakan. *Journal of Accounting and Finance (JAF)*, 3(2), 108–121. <https://doi.org/10.52103/jaf.v3i2.1012>
- Colette, A. E., & Lukman, H. (2024). The Influence Of Competence, Indepence, And Auditor's Profesional Ethics On Audit Qality. *International Journal of Application on Economics and Business*, 3007–3015. <https://doi.org/10.24912/ijaeb.v2i1.3007-3015>
- Cucu Elyasinta. *Pengaruh Integritas, Kompetensi, dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Inspektorat Daerah Provinsi Banten)*. *Jurnal Riset Akuntansi Tirtayasa*, 7(2), 46–57. <https://ejurnal.untirta.ac.id/index.php/JRAT/article/view/16764>
- Eviyanti, E., Mas'ud, A., Hakim, A., & Kalsum, U. (2023a). Pengaruh Kompetensi, Independensi dan Integritas Terhadap Kualitas Audit Di Inspektorat Kabupaten Konawe. *IJMA (Indonesian Journal of Management and Accounting)*, [https://doi.org/10.21927/ijma.2023.4\(2\).236-254](https://doi.org/10.21927/ijma.2023.4(2).236-254)
- Fakhri Ahmadi, Rita Dwi Putri, & Siska Yulia Defitri. (2022). Pengaruh Akuntabilitas Dan Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit: (Studi Empiris Pada Auditor Inspektorat Kabupaten Tanah Datar, Inspektorat Kota Solok Dan Inspektorat Kabupaten Solok). *CEMERLANG : Jurnal Manajemen dan Ekonomi Bisnis*, 226–246. <https://doi.org/10.55606/cemerlang.v2i3.318>
- Genisa, N. P. & Hisar Pangaribuan. (2023). Pengaruh Kompleksitas Audit, Due Professional Care Dan Transparansi Terhadap Kualitas Audit. *JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi)*, 9(2), 201–210. <https://doi.org/10.35870/jemsi.v9i2.1034>
- Harjanto, A. P., & Zulaikha, Z. (2014). *Pengaruh Kompetensi, Independensi, Objektivitas, Akuntabilitas Dan Integritas Terhadap Kualitas Audit Dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Kap Di Semarang)* (Doctoral Dissertation, Fakultas Ekonomika Dan Bisnis).
- Hari, K. K., & Kusuma, G. S. M. (2024). Pengaruh Independensi, Akuntabilitas Dan Kompetensi Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 83–92. <https://doi.org/10.23960/jak.v29i1.2297>
- Hernadianto, H., Darmi, A. S., & Rina Yuniarti. (2024). Pengaruh Integritas Dan Objektivitas Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Inspektorat Provinsi Bengkulu. *Jurnal Akuntansi, Keuangan dan Teknologi Informasi Akuntansi*, 5(2), 514–523. <https://doi.org/10.36085/jakta.v5i2.6892>
- Hidayat, A. I., & Rahayu, R. A. (2024). *Due Professional Care as Moderation Between Audit Fee, Self Efficacy and Audit Capacity Stress on Audit Quality*. Tersedia di: <https://www.researchgate.net/publication/379497536>

- Ichwanty, A., Satriawan, R. A., & Sofyan, A. (2015). *Pengaruh Kompetensi, Independensi, Due Professional Care, Akuntabilitas, dan Etika Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada Auditor Kantor Akuntan Publik di Provinsi Riau dan Kepulauan Riau)* (Doctoral dissertation, Riau University).
- Irdana, L. N., & Novius, A. (2025). The Effect Of Professionalism, Independence, Organizational Commitment And Workload On Auditor Performance *International Journal of Business and Information Technology* 18(2), 45–56.<https://doi.org/10.52062/jakd.v18i2.542>
- Iwandoko, I., Sawitri, D., & Santoso, N. A. (n.d.). Pengaruh Etika Audit Terhadap Kinerja Melalui Akuntabilitas pada Aparat Pengawasan Intern Pemerintahan. *Jurnal Ekonomi dan Manajemen*, 23(3), 1–16. <https://ejournal.unigamalang.ac.id/index.php/jem>
- Liston-Heyes, C., & Juillet, L. (2024). Does increasing auditors' independence lead to more forceful public auditing? A study of a Canadian internal audit reform. *Public Administration*, 102(3), 1045–1068. <https://doi.org/10.1111/padm.12964>
- Marsista, G. A. M., Merawati, L. K., & Yuliasuti, I. A. N. (2021). The Effect of Auditor Competence, Independence and Professional Skepticism of Auditors on the Audit Quality. *Point of View Research Accounting and Auditing*, 2(2), 160–167. <https://doi.org/10.47090/povraa.v2i2.140>
- Mawardi, R. (2021). Kompetensi Auditor, Independensi, Skeptisme Profesional dan Kualitas Audit. *Akuntabilitas*, 153–168. <https://doi.org/10.15408/akt.v14i2.220>
- Ni Putu Ayu Nikita Sari Wulan & I Ketut Budiarta *Pengaruh Skeptisisme Profesional, Due Professional Care, dan Tekanan Anggaran Waktu pada Kualitas Audit E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 22(1), 438–463. <https://doi.org/10.24843/EJA.2018.v22.i01.p17>
- Payapo, D. C. S., Sari, R., Ibrahim, F. N., & Nurfadila. (2021). Pengaruh Kompetensi, Independensi, Integritas dan Etika Terhadap Kemampuan Auditor Mendeteksi Kecurangan Pada Kantor Inspektorat Kota Ambon. *Center of Economic Students Journal*, 4(4), 323–343. <https://doi.org/10.56750/csej.v4i4.460>
- Pramitasari, D. A. (2024). Pengaruh Kompetensi Auditor, Pengalaman Auditor dan Motivasi Auditor Terhadap Kualitas Audit. *JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi)*, 10, 1726–1731. <https://doi.org/10.35870/jemsi.v10i3.2438>
- Putri, A. K., Srinandini, S., Damayanti, N. R. S., & Rahmah, F. R. (2025a). Pengaruh Objektivitas, Profesionalisme dan Independensi Auditor Dalam Etika Profesi Auditting. *Jurnal Ilmiah Manajemen Ekonomi dan Akuntansi (JIMEA)*, 29–34. <https://doi.org/10.62017/jimea>
- Renaldi, R., & Mawardi, R. (2021). Kompetensi Auditor, Independensi, Skeptisme Profesional dan Kualitas Audit. *Akuntabilitas*, 14(2), 153–168. <https://doi.org/10.15408/akt.v14i2.22028>

- Rizka, A., dan D. Yuliani. (2023). *Analisis Kinerja Auditor Inspektorat dalam Pengawasan Keuangan Daerah*. Jurnal Akuntansi dan Audit Publik, Vol. 8, No. 2, Hal. 112–124 <https://ejournal..akuntansipublik.id/index.php/jaap/article/view/1124>
- Sangadah, L. (2022). Pengaruh Akuntabilitas Auditor, Independensi Auditor, Dan Profesionalisme Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Owner*, 6(2), 1137–1143. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i2.636>
- Sipayung, R. S., Sari, M., Sitepu, W. R. B., & Hasibuan, R. H. (2024). Peran Audit Internal Dalam Pencegahan Kecurangan (Studi Pada Kantor Inspektorat Provinsi Sumatera Utara). *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)*, 7(4), 8250–8261. <https://doi.org/10.31539/costing.v7i4.10545>
- Sososutiksno, C., & Risakotta, I. I. 2023. Peran Audit Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan. *Jurnal Bisnis Mahasiswa*, 79–87. <https://doi.org/10.60036/jbm.v4i1.art9>
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Cetakan ke-31). Bandung: Alfabeta. <https://elibrary.nusamandiri.ac.id/readbook/240077/metode-penelitian-kuantitatif-kualitatif-dan-r-d.html>
- Sutio, E. P. P., & Selong, A. Pengaruh Kompetensi, Integritas dan Gender Auditor terhadap Kualitas Audit di Inspektorat Kota Kendari. *Journal of Management & Business*. <https://journal.stieamkop.ac.id/index.php/seiko/article/download/7945/5209>
- Sutisna, E., Sutisman, E., & Khasanah, J. S. N. (n.d.). Pengaruh Kode Etik, Akuntabilitas, Dan Kompetensi Auditor Internal Terhadap Kualitas Hasil Audit Aparat Inspektorat Pemerintahan Provinsi Jayapura.
- Syah, E. C., & Mayangsari, S. (2024). Pengaruh Audit Tenur Auditor Switching, Dan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, Article 2. <https://doi.org/10.25105/v4i2.20386>
- Syahrani, N. A., Amiruddin, Shaleh, M., & Razak, R. (2023). Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Time Budget Pressure Terhadap Kualitas Audit Pada Inspektorat Provinsi Sulawesi Selatan. *Paradoks : Jurnal Ilmu Ekonomi*, Article 1. <https://jurnal.feb-umi.id/index.php/PARADOKS/article/view/573>
- Wahyuni, N., Boku, Z., & Badu, R. S. (2024). *Pengaruh due professional care auditor dan tekanan anggaran waktu terhadap kualitas audit*. *Jambura Accounting Review*, 1(2). <https://doi.org/10.37905/jar.v1i2.13>
- Wulandari, S., Ulya, J. R., Yuliatin, F., & Nisa, F. C. (2023). Peran Audit Internal Dalam Mendeteksi Adanya Kecurangan Terhadap Laporan Keuangan . *Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi*, 1(4), 470–478. <https://doi.org/10.572349/neraca.v1i4.373>

Yaumi, S. (2021). Pengaruh Kompetensi, Independensi, Dan Integritas, Terhadap Kualitas Audit Dalam Pengawasan Keuangan Daerah (Inspektorat Pemkab Lamongan). *Jurnal Ekbis*, 22(1), 88. <https://doi.org/10.30736/je.v22i1.699>